



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Nilai Religius dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Sehidup Sesurga denganmu* Karya Asma Nadia sebagai Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Trisnawati¹, Nurul Fauziah²

¹Universitas Mathla'ul Anwar, ²Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 10.02.2022
Received in revised form 16.02.2022
Accepted 25.02.2022
Available online 20.03.2022

ABSTRACT

*This study aims to analyze the contents of the novel *alive heaven with you* by Asma Nadia. The author in this study, wants to analyze the religious values and character education values in the novel *alive heaven with you* by Asma Nadia. Religious values are divided into several aspects, namely 1) Human relationship with God, 2) Human relationship with oneself 3) Human relationship with other humans 4) Human relationship with the environment. In addition to religious aspects, there are aspects regarding the value of character education, namely 1) Attitudes and behavior in relation to God, 2) Attitudes and behavior in relation to oneself, 3) Attitudes and behavior in relation to family, 4) Attitudes and behavior in relation to society and the nation, 5) Attitudes and behavior in relation to the natural surroundings. The method used in this study is a qualitative method, which is a method that describes and analyzes each part of the content in relation to the religious values in the novel and describes the value of character education in the novel so that the author can find and know the religious value and the value of character education in the novel as long as life is with you. by Asma Nadia. The author chose this method because this method is suitable for use as a way to analyze the religious values and character education values contained in the novel *alive heaven with you* by Asma Nadia, so that the analysis of the novel is easier and the author can present the results of the analysis carefully, carefully and in detail.*

Keywords: Religious Values and Character Education Values.

DOI: 10.30653/006.202251.64



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2022 Trisnawati

PENDAHULUAN

Menurut Wellek & Warren (1990: 10) salah satu batasan sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Setiap karya sastra selalu muncul dalam karakter

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: enatrisna1@gmail.com

² Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: nurullfauziah535@gmail.com

jenis sastra atau genre sastra. Sastra dapat digolongkan menjadi dua jenis yakni sastra imajinatif dan sastra non imajinatif. Pengkajian sastra merupakan penganalisisan atau penelaahan, menurut Rafiek (2013: 1), dalam analisis sastra terdapat berbagai macam cara dan strategi. Hal ini tergantung teori sastra apa yang digunakan dan metode penelitian sastra apa yang tepat digunakan. Karya sastra imajinatif terbagi menjadi tiga genre, yaitu puisi, prosa, dan drama, dalam prosa terbagi menjadi tiga jenis salah satunya adalah novel yang diangkat menjadi bahan kajian dalam penelitian ini.

Menurut Nurgiyantoro (2013: 11) istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novellet* (Inggris; *novellet*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup dan tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Selain itu, seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai yang terdapat pada novel seperti nilai moral, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan religius di dalam karyanya yang diperoleh dari cerita orang lain atau pengalaman pengarang itu sendiri. Nilai-nilai inilah yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap pembaca dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembacanya. Nilai religius terbagi ke dalam beberapa aspek yaitu:

1. Hubungan Manusia dengan Allah

a) Beriman kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, b) Beribadah kepada-Nya, c) Mensyukuri nikmat-Nya, d) Bersabar dan e) Memohon ampun.

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri di antaranya dengan senantiasa bersikap sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, mawas diri, dan mengembangkan semua sikap yang terkandung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan sesama manusia dapat dipelihara melalui tolong menolong, memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, dan menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Hubungan manusia dengan lingkungan dimaksudkan manusia untuk menjaga segala sesuatu yang telah Allah ciptakan di muka bumi ini dengan baik.

Selain aspek-aspek religius adapun aspek-aspek mengenai nilai pendidikan karakter, yaitu meliputi:

1. Sikap dan Perilaku dalam Hubungannya dengan Tuhan

Berdisiplin, beriman, bertakwa, berpikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, dan pengabdian.

2. Sikap dan Perilaku dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Bekerja keras, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lembut atau berempati, berpikir matang, bersahaja, bersemangat, bertanggung jawab, bijaksana, bersikap konstruktif, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, kreatif, lugas, mandiri, mawas diri, dan sebagainya.

3. Sikap dan Perilaku Hubungannya dengan Keluarga

Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, menghargai kesehatan, menghargai waktu, tertib, pemaaf, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, sabar, setia, adil, hormat, sportif, susila, tegas, amanah, terbuka.

4. Sikap dan Perilaku dalam Hubungannya dengan Masyarakat dan Bangsa

Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, bertenggang toleran, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai kesehatan, menghargai waktu, pemurah, pengabdian, ramah tamah, rasa kasih sayang, rela berkorban, adil hormat, tertib, sportif, susila, tegas, tepat janji, terbuka.

5. Sikap dan Perilaku dalam Hubungannya dengan Alam Sekitar

Bekerja keras, berpikir jauh ke depan, menghargai kesehatan, pengabdian.

Selain aspek religius dan pendidikan karakter, penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran di SMA. Berkaitan dengan hal di atas, peserta didik dituntut untuk aktif membaca, mengamati dan memahami sendiri novel yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran sehingga pembelajaran sastra lebih tuntas dan peserta didik tidak hanya menerima pendapat dari orang lain saja. Pembelajaran sastra dengan membaca novel secara langsung diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran. Pembelajaran sastra bertujuan untuk mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai indrawi, karakter, keagamaan, dan nilai sosial baik secara sendiri-sendiri atau gabungan. Oleh sebab itu, pendidik menyiapkan bahan pembelajaran yang efektif agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia disesuaikan dengan KD 4.3 mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita atau novel sejarah terdapat pada kelas XII semester satu di SMA.

METODE

Menurut Sukmadinata (2011: 94) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang memenuhi standar untuk berlangsungnya penelitian. Menurut Sugiyono (2008:224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Studi pustaka (telaah kepustakaan) dan teknik dokumentasi.

PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan pembahasan berdasarkan temuan mengenai nilai religius dan pendidikan karakter pada novel *Sehidup Sesurga Denganmu*. Berikut adalah pembahasan mengenai nilai religius dan pendidikan karakter.

Tabel 1. Analisis Nilai Religius Novel Sehidup Sesurga Denganmu

No	Nilai Religius	Halaman	Keterangan
	Hubungan Manusia dengan Allah	17	“Suaminya sering mengulang kalimat itu, agar apapun situasinya mereka tak pernah kehilangan rasa syukur”.
	a. Syukur	19	“Pae dan Maen tak henti-henti mengucapkan rasa syukur. Selama anak-anak sehat ya Allah, hal-hal lain tak menjadi masalah”.
		45	“Mengubah diri bagi kebanyakan orang bukan persoalan sepele. Sungguh, dia harus sangat bersyukur Allah telah memberi banyak kemudahan. Melembutkan tak hanya hati calon pendampingnya, juga pihak keluarga calon”.
		84	“Puji syukur tak henti dia bisikan, bersyukur sebab telah diberikan kesempatan memasuki babak penting dalam kehidupan seorang lelaki”.
		104	“Semua prasangka baik yang dihidupkan, lahir dari keinginan agar tak kehilangan rasa syukur. Bukankah dia yang begitu tak sabar ingin jauh dari ibu dan saudara tirinya? Bukankah hidup ini pilihannya? Alhamdulillah Allah memberi dia tempat berteduh, mempertemukannya dengan Bunda hingga Bulik tak perlu lama terbebani”.
		149	“Samar, sebuah anggukan terlihat. Kontan batin Dyah meledakkan kalimat syukur. Sekarang persoalan bagaimana mengungguli para sarjana itu dan membuktikan diri dia pantas bekerja di sini”.
		150	
		238	“Nasihat lain Mae yang mulai rajin dijalkannya sebagai bentuk syukur sebab Allah telah menjawab doa-doa”.
			“Dia tidak boleh melepas atmosfer syukur, apalagi menyesali pilihan yang ternyata memberinya kesulitan lain dan bukan pintu kebebasan seperti yang diimpikan”.

	b. Sabar	16 145 261 76	<p>“Sabar nrimo. Gusti Allah pasti punya maksud dalam setiap lika-liku takdir”.</p> <p>“Dyah tidak percaya, Allah hanya memintanya bersabar sebentar saja. Alhamdulillah”.</p> <p>“Kuat, kamu bisa Dyah. Bismillah ada Allah, kamu punya Allah dan itu cukup”.</p> <p>“Meski, menunggu ijazah berarti dia harus menjalani pekerjaan berat di bawah perintah ibu tiri selama dua tahun lagi”.</p>
	c. Ibadah	31 68 69 71 170 315	<p>“Ya, demi gadis kecil kesayangan, istrinya berupaya dan mereka semua berdoa, agar Mae bisa mengandung lagi. Doa yang dirapalnya setiap habis sholat, bahkan dalam ayunan langkah saat teringat keinginan bungsu mereka yang belum lama sembuh dari sakit yang hampir membuat mereka putus asa”.</p> <p>“Setiap hari kedua gadis kecil harus bangun sebelum kokok ayam pertama terdengar. Jauh sebelum adzan Subuh berkumandang. Walau berat, keduanya menjalankan sebab tak punya pilihan. Memaksa langkah lunglai mereka bergerak ke kamar mandi, mencuci muka, bersiap sholat Subuh, lalu secara alamiah mengulang kewajiban har-hari sebelumnya”.</p> <p>“Pukul 12.00 ketika bel pulang berbunyi, aktivitas rutin kembali dimulai. Dyah harus pulang ke rumah, makan siang ala kadarnya, sholat lalu bekerja lagi”.</p> <p>“Siang hari ketika libur, setelah makan siang dan sholat, keduanya lanjut mencari kayu bakar sambil mengembala kambing paling cepat selesai pukul tiga atau lima sore, dितersukan kewajiban mengambil air dari sumbernya”.</p> <p>“Allah menghibur hamba-hamba-Nya yang berjuang dengan berbagai cara. Kadang lewat seseorang yang dikira akan membawa bergunung kemarahan, namun justru menjadi penolong yang dikirim Allah dan doa di malam itu sekalipun singkat dan hanya diucapkan sekilas, berbekas dalam ingatan”.</p> <p>“Percakapan usai mereka menikah dan Dimas menceritakan langkah-langkah yang dilakukan setelah meyakini bahwa perasaannya</p>

			serius, bukan rasa suka sesaat. Rangkaian sholat istikharah memberinya kemantapan hati”.
	d. Tobat	257	“Duh Gusti pengampun. Ampuni hamba-Mu yang kali ini justru mempersembahkan sesuatu bukan dari perkara yang Kau cintai”.
	Hubungan Manusia dengan Manusia a. Tolong menolong	24 114 118 250	<p>“Tiga orang anak di rumah mulai bahu-membahu meringankan ibu mereka, dengan cara yang mereka bisa. Kakak-kakaknya mengambil alih tugas mengambil air. Walau kepayahan karena tubuh kurus mereka. Terbanting ember yang besar, keduanya melakukan tanpa mengeluh, sementara Dyah yang baru pulih lebih sering menemani ibunya di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga”.</p> <p>“Rupanya satu kardus berisi buku-buku jatuh dari sepeda motor. Kardusnya pecah dan isi di dalamnya tersebut berantakan. Dyah meloncat dari pohon dan sigap membantu bapak tua yang mengendarai motor untuk membereskan buku-buku yang berantakan walau tanpa diminta”.</p> <p>“Kalau ibu izinkan Dyah sekolah saya akan bebaskan dari biaya gedung, juga SPP. Ibu cukup menyediakan kebutuhan buku dan perlengkapan sekolah”.</p> <p>“Saat suami meminta teman-teman gaungnya di dunia malam dilibatkan dalam lingkaran pekerjaan. Dyah mengangguk, mungkin baik bagi masa depan mereka”.</p>
	b. Pemaaf	70 127 271	<p>“Spontan saja. Setiap kali ada yang membicarakan hal buruk atau kekurangan seputar ibu tirinya, Dyah menggulirkan hal-hal baik demi melindungi nama istri kedua Pae”.</p> <p>“Ya udah, yang penting kamu kerjakan tugas nanti. Jangan sampai tidak!”.</p> <p>“Diam-diam dia menyelipkan dooa setiap malam agar Wildan bisa segera menemukan pendamping yang menghapus kabut yang ditemukannya bergayut di sepasang mata lelaki itu”.</p>

	c. Lapang dada	128 191 236	<p>“Ketika hari kelulusan tiba, Dyah berhasil menamatkan pendidikannya dengan nilai yang menurutnya akan membuat Mae jika saja masih hidup menghamparkan senyuman yang paling sumringah”.</p> <p>“Semakin dewasa, semakin perempuan muda ini mengerti, betapa tidak ada yang bisa menjadi sandaran kecuali Gusti Allah”.</p> <p>“Alhamdulillah, operasi berjalan lancar. Tidak ada makhluk halus tidak ada jin, semua rasa sakit murni disebabkan oleh kista di dalam rahim”.</p>
	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri a. Berani	232 288	<p>“Bismillah. Dia punya Allah harus berhasil atau penyakit akan mengalahkannya. Sejak hari itu sepanjang hari dari subuh hingga tengah malam Dyah fokus hanya menjalankan bisnis <i>online</i>”.</p> <p>“Dyah Ayu Rembulane, aku ingin kamu jadi istriku”.</p>
	b. Introspeksi	271 (27	<p>“Wildan tersenyum tipis, seharusnya dia melakukan lebih. Sekarang dia seperti orang lain di luar sana hanya mampu menjadi penonton melihat Dyah yang semakin mapan. Gadis bertubuh kecil namun dengan semangat bermimpi lebih besar dari siapa pun”</p>
	c. Adil	128	<p>“Dyah selain harus bersekolah, mengerjakan tugas dari guru, bersiap untuk ujian dan lain-lain dengan sisa-sisa tenaga sebab menyambi berbagai pekerjaan rumah tangga”.</p>
	d. Ikhlas	19 255	<p>“Gimana pun beratnya pekerjaan kalau dikerjakan dengan ikhlas akan terasa ringan. Gimapun hebatnya cobaan kalau ditanggung bersama Insya Allah gampang menemukan jalan keluar”.</p> <p>“Demi Allah dia ikhlas menafkahi suami, sejak awal memasuki jenjang pernikahan dia sudah bersiap sebab kehidupan selalu dipergilirkan Allah”.</p>

Tabel 2. Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel Sehidup Sesurga Denganmu

No	Nilai Pendidikan Karakter	Halaman	Keterangan
1	Sikap dan Perilaku Hubungannya dengan Tuhan a. Beriman	7	“Selembat nyawa manusia, adalah titipan Allah, maka hanya Dia pula yang berhak menentukan waktu yang tepat untuk mengambilnya. Tidak satu pun manusia yang berhak mengusik hal itu”.
	b. Takwa	251 32	“Jalan menuju sebuah perubahan agar Allah kian ridha, telah ditempuhnya sebagai bentuk muhasabah. Renungan panjang setelah selamat dari kematian, serta keberkahan bertubi-tubi yang diterima, Allah tidak meminta banyak, khususnya kepada dia sebagai perempuan. Jika ada ketaatan yang masih bisa ditambahna, adalah mengenakan jilbab pun sebagai wujud rasa syukur”. “Gusti Allah sing due kuasa. Gusti Allah sing menentukan mana yang baik atau ndak baik buat kita”.
	c. Bersyukur	250 262 320 322	“Alhamdulillah usaha yang dirintis dan kian melibatkan banyak orang, terus berkembang. Dyah kini punya cukup uang untuk membeli mobil, menyewa kantor, dan mulai tinggal di rumah sendiri”. “Syukurlah ragam hal yang menyibukannya tak kurang dalam kesedihan dan ujian rumah tangga, Allah memberinya berkah lain alhamdulillah bisnis Dyah melejit tajam. Penjualan berbagai <i>item</i> secara <i>online</i> yang dilakukannya benar-benar maju pesat walau mereka belum punya perangkat cukup untuk memasarkan”. “Tidak terbilang berapa kali dia merasa harus melakukan sujud syukur, untuk limpahan karunia yang Allah berikan”. “Alhamdulillah ya Rabb. Semua memang melalui perjuangan hebat, tapi impian yang kemudian teraih, kehidupan yang sekarang dimiliki, membuatnya bersyukur dulu tak pernah mencoba menempuh jalan pintas”.
	Sikap dan Perilaku		“Dyah Ayu Rembulane, bersediakah menerima aku menjadi pendamping hidupmu,

	<p>Hubungannya dengan Diri Sendiri</p> <p>a. Jujur</p>	<p>291</p> <p>287</p>	<p>yang menjadikan kecupan di keningmu sebagai alarm subuh dan menemanimu ke mana pun mengejar impian?".</p> <p>"Kamu cantik aku serius. Kamu kan tahu sejak dulu aku bukan tipe perayu".</p>
	<p>b. Kerja keras</p>	<p>231</p> <p>68</p> <p>232</p>	<p>"Seolah menjalani mission impossible. Tingkat kerberhasilannya kecil sekali. Dyah bisa saja berpikir begitu, tapi dia memutuskan mengubah mindset. Jangan mengatakan hasil sebelum berjuang habis-habisan".</p> <p>"Sejak saat itu, kerja keras sama sekali bukan hal asing bagi sang kakak beradik".</p> <p>"Hari pertama hasil kerja mati-matian menghasilkan 3 juta. Masih jauh dari yang dibutuhkan, tapi hal ini membuka matanya. Bukankah dulu Dyah butuh waktu 2 minggu untuk mendapatkan 3 juta? Nominal itu kini bisa dicapainya dalam satu hari, bukankah ini kemajuan pesat?".</p>
	<p>c. Mandiri</p>	<p>229</p> <p>230</p> <p>313</p>	<p>"Tabungan mbak, ndak banyak tapi mungkin bisa bantu-bantu, Dyah menggeleng. Kedua saudaranya berjuang bekerja keras untuk mimpi mereka di ibu kota, juga agar mampu menduduk pendidikan adik mereka di desa".</p> <p>"Waktunya tidak banyak, pikiran Dyah kusut. Tapi menyongsong takdir dengan berpangku tangan bukan kebiasaan Dyah. Sikap diam tanpa aksi tak akan me bawa perubahan apa pun dalam hidup".</p> <p>"Sejak memasuki rumah dan berbagi kehidupan dengan Zidan dan ayahnya, Dyah berusaha hadir setiap kali Zidan membutuhkannya. Mulai bocah lelaki itu bangun tidur, sebagai ibu dia memastikan semua keperluan terbaik bagi anandan terpenuhi. Dyah ingin Zidan tak hanya belajar apalagi sampai dicekoki berbagai les yang padahal belum perlu bagi bocah sekecil dia melainkan menikmati masa kanak-kanak yang hanya sekali hadir dalam hidup seseorang dan tidak akan terulang".</p> <p>"Setidaknya hari pertama sudah menjadi awal yang cukup baik. Ia sadar pentingnya kedekatan antara istri dan anak-anak. Tanggung jawab lebih</p>

	d. Tanggung jawab	60	besar menantinya. Setelah ini ia pasti akan sering menghabiskan waktu lebih lama di luar kota, bersama kawan-kawan satu kontrakan sesama penjual wedang ronde”.
	Sikap dan Perilaku Hubungannya dengan Keluarga a. Pengabdian	104	“Tidak, ini tidak seperti apa yang dialaminya di kampung dulu. Bunda adalah ibu angkat yang sangat perhatian dengan pekerjaan rumah tangga, dan mendidiknya untuk bekerja semakin baik”.
	b. Kasih sayang	19	“Kedua saudara yang lebih tua tidak menaruh iri. Bagi mereka kesembuhan sang adik seperti mukjizat, seakan adik kecil mereka lolos dari jerat kematian. Dyah yang lucu dan selalu murah senyum menjadi kesayangan. Jangan tanya apa yang kedua orang tua tidak akan lakukan untuk si bungsu”.
		18	“Pae memastikan istrinya tidak lupa. Bahkan kedua saudara si bungsu, Kuncoro dan Dwi turut dilibatkan untuk mengawasi perkembangan kesehatan adiknya. Kesenambungan penting untuk membasmi virus TBC. Setiap siang jendela kamar dibuka lebar, agar tak hanya angin tapi berkas cahaya matahari menyinari. Selain obat, matahari bisa membunuh kuman-kuman TBC yang mungkin keluar ketika batuk dan menempel di papan yang menjadi dinding rumah mereka”.
		19	“Ketika Rembulannya mengungkapkan keinginan melihat pesawat terbang, Pae rela bersusah payah menabung guna mengajak Dyah ke Semarang yang berjarak cukup jauh dari kampung di Boyolali. Ketika gadis kecil itu menyebut satu makanan, Mae dengan suka cita menghidangkannya di meja keesokan harinya”.
	c. Menghargai waktu	76	“Tunggu lulus? Dwi menggeleng keras. Dia tidak sanggup menunggu bahkan jika hanya sedetik lebih lama”.
		86	“Hidupnya kemudian adalah keajaiban yang diberikan Allah dan sedetik pun tak pantas disia-siakan”.
	d. Rela berkorban	17	“Benar saja, di ambang keputusan doa sepasang suami istri itu terjawab. Gusti, untunglah mereka terus mengulang-ulang doa. Seorang tetangga datang setelah mendengar soal lemari dan memberikan sejumlah kecil dana, namun cukup untuk membawa putri kesayangan mereka ke

		31	dokter”.
		33	<p>“Ada alasan kenapa Mae tidak hamil lagi meski Dyah sudah melewati lima tahun. Benjolan tumor cukup besar besemayam di rahim perempuan itu. Tidak persis berbahaya namun secara tegas dokter telah melarang mereka untuk kembali mempunyai anak”.</p> <p>“Pelan suara Ustad Ridwan tempatnya menimba pengetahuan memberi tausiyah, pengorbanan di atas pengorbanan yang mengantarkan seorang istri menemui Rabb-nya akan membawanya menuju pintu surga. Insya Allah”.</p>
	e. Bekerja keras	53	<p>“Kadang Pae pulang dua hari sekali, kadang tiga hari. Rumah makin sepi khususnya sejak Mas Kuncoro juga pamit untuk mencari kerja di kota. Anak lelaki itu tak menyiakan waktu setelah taman SMA yang terpikir hanya segera mencari uang agar bisa meringankan beban Pae, minimal tidak menambah”.</p>
	f. Hormat	58	<p>“Cepat dia mencium tangan ibu tiri, selanjutnya menggandeng Tita dan Seruni. Ketiganya menghambur ke luar rumah”.</p>
		59	<p>“Berkata demikian dia mengangguk sopan pada Pae, dan berlalu tanpa mencium tangan murni”.</p>
	Sikap dan Perilaku dalam Hubungannya dengan Masyarakat	196	<p>“Dia dan sang istri akhirnya berhadapan lagi, dalam suasana yang terasa lebih dingin dan kaku. Saya setuju untuk bercerai. Betapa beratnya menyampaikan hal ini dengan lapang dada, batinnya. Sang istri tampak menyimak, ada kelegaan di wajah sebab suami tak lagi menentang pemintaannya”.</p>
	a. Toleransi	262	
		251	<p>“Kamu membuat <i>website</i> aja. Dita, sahabat sejak kuliah memberi saran, tentu saja usul yang masuk akal, tapi siapa yang bisa membantunya membuat <i>website</i>? Sebuah nama terbesit”.</p> <p>“Saya mohon maaf, tapi bolehkah besok berpakaian lebih pantas ketika di kantor?”.</p>
	b. Tegas		
	c. Pemurah	63	<p>“Dyah tanpa disuruh sudah menyunggingkan senyum lebar mengiringi ucapan terima kasih yang diucapkannya keras dan riang”.</p>
	Sikap dan		<p>“Dyah sangat ingin pergi, lebih dari apa pun.</p>

Perilaku dalam Hubungannya dengan Alam Sekitar	76	Tapi ia tahu, masa depan butuh ijazah setidaknya ijazah SD bisa menjadi gerbang untuk mewujudkan cita-cita yang ditanamkan mae”.
	26	“Keinginan jadi kaya, sempat terbetik di benak si bungsu. Enaknya jadi orang kaya seperti teman-temannya, tapi dulu dia pikir dia ingin kaya biar bisa makan tempe banyak. Sekarang biar dia bisa sedekah yang banyak”.
	77	“Saking terlukanya, Dyah bahkan pernah bersumpah di depan makam Mae, kalau seandainya ia menjadi ibu tiri, ia tidak akan membiarkan anak tirinya menangis dan berjanji tidak akan pernah memarahi anak tiri, sebaliknya akan menyayangnya sepenuh hati”.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu: Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sehidup Sesurga denganmu* Karya Asma Nadia yang meliputi:

1. Hubungan manusia dengan Allah, meliputi syukur, sabar, ibadah dan tobat. Syukur merupakan rasa terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat telah diberikan, hal tersebut tergambar pada tokoh utama yaitu Dyah, Mae dan Pae selaku tokoh tambahan. Sabar merupakan sikap mampu menerima cobaan atau ujian dari Allah SWT tidak lekas marah dan tidak lekas putus asa seperti yang tergambar pada tokoh Dyah, Mae dan Pae sebagai tokoh tambahan.
2. Hubungan manusia dengan manusia, meliputi tolong menolong, pemaaf dan lapang dada. Tolong menolong adalah suatu perbuatan yang patut dicontoh yakni membantu meringankan beban sesama dalam hal kebaikan seperti yang dilakukan oleh tokoh Dyah dan tokoh tambahan seperti Dwi, Kuncoro, dan Kepala Sekolah.
3. Hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi berani, introspeksi, adil dan ikhlas. Berani adalah sikap seseorang serta mempunyai hatiyang mantap dan rasa percaya diri yang besar seperti yang dilakukan oleh tokoh utama Dyah. Introspeksi adalah peninjauan atau koreksi terhadap kesalahan diri sendiri hal tersebut tergambar pada tokoh tambahan yaitu Wildan.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sehidup Sesurga denganmu* Karya Asma Nadia yang meliputi:

1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan meliputi beriman, bertakwa, dan bersyukur. Iman adalah kepercayaan yang diyakini kebenarannya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan seperti yang dilakukan oleh tokoh utama Dyah. Bertakwa adalah keinsafan diri yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya hal tersebut tergambar pada tokoh utama Dyah. Bersyukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan disertai ketundukan kepada-Nya seperti yang dilakukan oleh tokoh Dyah.

2. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi jujur, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab. Jujur adalah sikap positif dengan berkata apa adanya terhadap diri sendiri atau sesama manusia hal tersebut dilakukan oleh tokoh tambahan yaitu Dimas.
3. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga meliputi pengabdian, kasih sayang, menghargai waktu, rela berkorban, kerja keras dan hormat. Kasih sayang adalah suatu perasaan yang diberikan dan diterima oleh seseorang hal tersebut tergambar pada tokoh tambahan yaitu Dwi, Kuncoro, Pae dan Mae. Rela berkorban adalah bersedia dengan ikhlas, senang hati dengan tidak mngharapkan balasan apa pun seperti yang dilakukan oleh Mae, Pae, Dwi, dan Kuncoro.
4. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat meliputi toleransi, pemurah dan tegas. Toleransi merupakan sikap dan tindakan mampu menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya seperti yang dilakukan oleh tokoh Dyah.
5. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar meliputi berpikir jauh ke depan merupakan suatu perilaku yang memikirkan hal-hal yang perlu dilakukan untuk masa depan, dengan memikirkan hal itu hidup akan mempunyai rencana dan terarah seperti yang tergambar pada tokoh Dyah.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sesuai dengan kompetensi dasar yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca kelas XI serta dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013. Novel *Sehidup Sesurga denganmu* Karya Asma Nadia dapat digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA khususnya materi tentang analisis novel dengan maksud serta tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan minat baca dan mampu mengapresiasi karya sastra novel serta dapat menerapkan nilai-nilai baik yang terkandung pada novel ke dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. (2013). *Teori Sastra (Kajian Teori dan Praktik)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Wellek, Rene & Warren Austin. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.